

**HUBUNGAN TINGKAT ADOPSI TEKNOLOGI PEMELIHARAAN  
TANAMAN KELAPA SAWIT DENGAN PRODUKSI DAN  
PENDAPATAN DI DESA UJAN MAS LAMA  
KABUPATEN MUARA ENIM**

**Oleh**

**MUHAMAD AHLAN SUMBAI BESAR**



**FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

**INDRALAYA**

**2009**



S  
634.974 of  
Bes  
hr  
C-030720  
2009

**HUBUNGAN TINGKAT ADOPSI TEKNOLOGI PEMELIHARAAN  
TANAMAN KELAPA SAWIT DENGAN PRODUKSI DAN  
PENDAPATAN DI DESA UJAN MAS LAMA  
KABUPATEN MUARA ENIM**



- 18537

Oleh

- 18982

**MUHAMAD AHLAN SUMBAI BESAR**



**FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

**INDRALAYA**

**2009**

## SUMMARY

MUHAMAD AHLAN SUMBAI BESAR. The Relationship between Technology Adoption Level of Palm Tree Preservation and the Production and Income at Ujan Mas Lama Village of Muara Enim Regency (Supervised by FAUZIA ASYIEK and NUKMAL HAKIM).

The objectives of this research were :1) to measure the adoption level technology preservation of Palm Tree in Ujan Mas Lama Village of Muara Enim Regency, 2) to account production of Fresh Fruit Branch, 3) to account farm income, 4) to know the relationship between manuarng adoption level with production by friendship farmers, 5) to know the relationship beetween adoption by friendship farmers with farm income in Ujan Mas Lama Village of Muara Enim Regency.

This research chose group of farmers D.1 – D. 9 that include in koperasi serba usaha (KSU) Sekundang that has 47 members in Ujan Mas Lama Village of Muara Enim Regency. The number of sample farmers that taken were 25 farmers because it can represent all the population. The choosing of the location was done purposively with thinking of that Village is one of the development of the plant of palm tree. The collecting of the data was done on December 2008 untill January 2009.

The results of this research show that average of adoption level of friendship farmers included in the technic of Preservation of palm tree 13,64 included in average adoption. The average of the productoin of fresh Fruit Branch farmers of Palm tree 20. 175.88 kg/year. The average of the income of friendship farmers of

palm tree Rp 21. 340.038,8/years. From the result of statistic test is know that there is no relationship between adoption level of farmers of technology the Preservation with the production of friendship farmers of palm tree, but there relationship between the Technology of Adoption level with the income of farm friendship farmers of palm tree. Significantly that as high as the Technology of Adoption that farmers get so the income that farmers get from farm of palm tree in Ujan Mas Lama Village of Muara Enim Regency of will high too.



## RINGKASAN

MUHAMAD AHLAN SUMBAI BESAR. Hubungan Tingkat Adopsi Teknologi Pemeliharaan Tanaman Kelapa Sawit dengan Produksi dan Pendapatan di Desa Ujan Mas Lama Kabupaten Muara Enim (Dibimbing oleh FAUZIA ASYIEK dan NUKMAL HAKIM).

Tujuan penelitian ini adalah : 1) mengukur tingkat adopsi petani kemitraan terhadap teknologi pemeliharaan tanaman kelapa sawit dengan produksi dan pendapatan usahatani kelapa sawit di Desa Ujan Mas Lama Kabupaten Muara Enim, 2) menghitung besarnya produksi TBS usahatani petani kelapa sawit di Desa Ujan Mas Lama Kabupaten Muara Enim, 3) menghitung besarnya pendapatan usahatani petani kemitraan PTPN VII kelapa sawit di Desa Ujan Mas Lama Kabupaten Muara Enim, 4) menganalisis hubungan antara tingkat adopsi petani terhadap teknologi pemeliharaan tanaman kelapa sawit dengan produksi petani kemitraan dalam berusahatani kelapa sawit di Desa Ujan Mas Lama Kabupaten Muara Enim, 5) menganalisis hubungan antara tingkat adopsi teknologi dengan pendapatan usahatani petani kemitraan kelapa sawit di Desa Ujan Mas lama Kabupaten Muara Enim.

Penelitian ini memilih Kelompok Petani D.I - D.9 yang tergabung dalam Koperasi Serba Usaha (KSU) Sekundang yang berjumlah 47 anggota berada di Desa Ujan Mas Lama Kabupaten Muara Enim. Jumlah petani contoh yang diambil adalah 25 petani karena dinilai dapat mewakili dari keseluruhan populasi. Penentuan lokasi dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan Desa tersebut merupakan

salah satu daerah pengembangan perkebunan tanaman kelapa sawit. Pengumpulan data dilaksanakan pada bulan Desember sampai dengan Januari 2009.

Hasil penelitian menunjukkan rata-rata tingkat adopsi petani kemitraan termasuk dalam teknik pemeliharaan kelapa sawit sebesar 13,64 termasuk ke dalam adopsi sedang. Rata-rata produksi TBS usahatani petani kemitraan kelapa sawit 20.175.88 kg/tahun. Rata-rata pendapatan usahatani petani kemitraan kelapa sawit sebesar Rp 21.340.038.8/th. Dari hasil uji statistik diketahui bahwa tidak terdapat hubungan (korelasi) antara tingkat adopsi petani terhadap teknologi pemeliharaan dengan produksi petani kemitraan dalam berusahatani kelapa sawit, tetapi terdapat hubungan (korelasi) antara tingkat adopsi teknologi dengan pendapatan usahatani petani kemitraan kelapa sawit. Hal ini menunjukkan secara signifikan bahwa semakin tinggi adopsi teknologi yang diperoleh maka semakin tinggi pula pendapatan yang diperoleh petani dari usahatani kelapa sawit di Desa Ujan Mas Lama Kabupaten Muara Enim dan sebaliknya.



**HUBUNGAN TINGKAT ADOPSI TEKNOLOGI PEMELIHARAAN  
TANAMAN KELAPA SAWIT DENGAN PRODUKSI DAN  
PENDAPATAN DI DESA UJAN MAS LAMA  
KABUPATEN MUARA ENIM**

**Oleh**

**MUHAMAD AHLAN SUMBAI BESAR**

**SKRIPSI**

**sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar  
Sarjana Pertanian**

**Pada**

**PROGRAM STUDI PENYULUHAN DAN KOMUNIKASI PERTANIAN  
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

**INDRALAYA**

**2009**

**Skripsi**

**HUBUNGAN TINGKAT ADOPSI TEKNOLOGI PEMELIHARAAN  
TANAMAN KELAPA SAWIT DENGAN PRODUKSI DAN  
PENDAPATAN DI DESA UJAN MAS LAMA  
KABUPATEN MUARA ENIM**

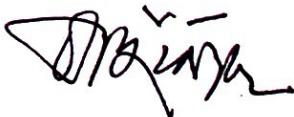
**Oleh**

**MUHAMAD AHLAN SUMBAI BESAR**

**05033103003**

**telah diterima sebagai salah satu syarat  
untuk memperoleh gelar  
Sarjana Pertanian**

**Pembimbing I**



**Ir. Fauzia Asyiek, M. A.**

**Pembimbing II**

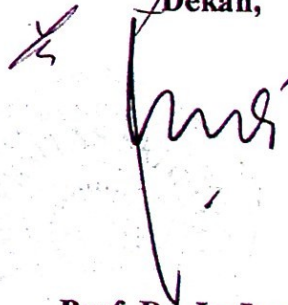


**Ir. Nukmal Hakim, M. Si.**

**Indralaya, 13 Mei 2009**

**Fakultas Pertanian  
Universitas Sriwijaya**

**Dekan,**



**Prof. Dr. Ir. Imron Zahri, M.S.  
NIP. 130 516 530**




Skripsi berjudul “Hubungan Tingkat Adopsi Teknologi Pemeliharaan Tanaman Kelapa Sawit dengan Produksi dan Pendapatan di Desa Ujan Mas Lama Kabupaten Muara Enim” oleh Muhamad Ahlan Sumbai Besar telah di pertahankan di depan komisi penguji pada tanggal 13 April 2009.


Komisi Penguji :

- |                               |            |   |
|-------------------------------|------------|---|
| 1. Ir. Fauzia Asyiek, M.A.    | Ketua      | <br>(.....)   |
| 2. Ir. Nukmal Hakim, M.Si.    | Sekretaris | <br>(.....)   |
| 3. Riswani, S.P. M.Si         | Anggota    | <br>(.....)  |
| 4. Selly Oktarina, S.P. M.Si. | Anggota    | <br>(.....) |

Mengetahui,  
Ketua Jurusan  
Sosial Ekonomi Pertanian

  
Dr. Ir. M. Yamin, M.P.  
NIP : 132 053 217

Mengesahkan,  
Ketua Program Studi  
Penyuluhan dan Komunikasi Pertanian

  
Ir. Nukmal Hakim, M.Si.  
NIP : 131 467 173

## PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa seluruh data dan informasi yang disajikan dalam skripsi ini, kecuali yang disebutkan dengan jelas sumbernya, adalah hasil penelitian atau investigasi saya sendiri dan belum pernah atau tidak sedang diajukan sebagai syarat untuk memperoleh gelar kesarjanaan lain atau gelar kesarjanaan yang sama di tempat lain.

Indralaya, 13 Mei 2009

Yang membuat pernyataan



Muhamad Ahlan Sumbai Besar



## RIWAY AT HIDUP

Penulis dilahirkan pada tanggal 05 Agustus 1985 di Desa Gedung Agung Kecamatan Kota Agung Kabupaten Lahat, Sumatera Selatan. Merupakan anak ke empat dari lima bersaudara dari pasangan Bapak Jancik dan Ibu Iti Sartini.

Pendidikan sekolah dasar diselesaikan pada tahun 1997 di SD Negeri 10 Karang Agung Kecamatan Kota Agung Kabupaten Lahat. Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama diselesaikan pada tahun 2000 di SLTP Negeri 01 Kota Agung Kabupaten Lahat. Sekolah Lanjutan Tingkat Atas di selesaikan pada tahun 2003 di SMU Negeri 1 Lahat.

Pada tahun 2003 penulis tercatat sebagai mahasiswa Program Studi Penyuluhan dan Komunikasi Pertanian Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya melalui jalur Seleksi Penerimaan Mahasiswa Baru (SPMB). Penulis menyelesaikan Praktik Lapangan pada bulan Mei 2008 dengan judul “Teknik Budidaya Terung (*Solanum melongena*, L) di Desa Tanjung Seteko Kecamatan Indralaya Kabupaten Ogan Ilir”.

Selama masa kuliah penulis aktif diberbagai organisasi internal maupun eksternal kampus. Organisasi internal kampus diantaranya Himpunan Mahasiswa Sosial Ekonomi Pertanian (Himaseperta) FP Unsri periode 2004-2005 sebagai Staf Kewirausahaan, dan Badan Wakaf dan Pengkajian Islam (BWPI) Fakultas Pertanian Unsri periode 2005-2006 sebagai staf Media dan Informasi. Selain itu Penulis juga aktif di Organisasi Eksternal Kampus diantaranya Ikatan Mahasiswa Lahat (IKAMALA) Unsri periode 2005-2006 sebagai Staf Kaderisasi.

## KATA PENGANTAR

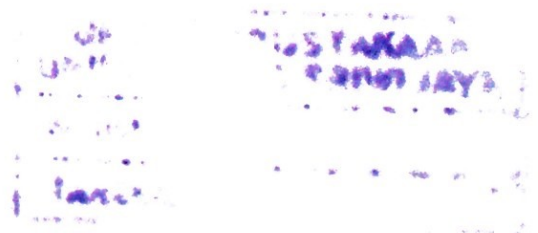
Puji syukur kehadirat Allah SWT karena berkat rahmat dan ridho-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini dengan judul “Hubungan Tingkat Adopsi Teknologi Pemeliharaan Tanaman Kelapa Sawit dengan Produksi dan Pendapatan di Desa Ujan Mas Lama Kabupaten Muara Enim”.

Pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada Ibu Ir. Fauzia Asyiek, M.A dan Bapak Ir. Nukmal Hakim, M.Si selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.

Skripsi ini dibuat dengan keterbatasan dan kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan untuk kemajuan kita bersama, dan semoga skripsi ini dapat memberikan sumbangan pemikiran yang bermanfaat bagi kita semua. *Amin.*

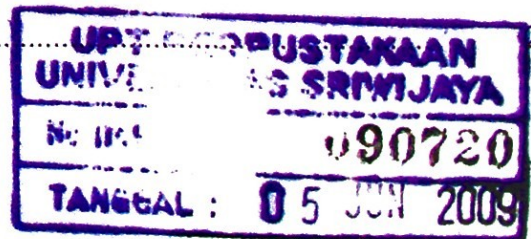
Indralaya, 13 Mei 2009

Penulis



# DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR .....	i
DAFTAR ISI.....	ii
DAFTAR TABEL .....	v
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN .....	viii
I. PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan masalah .....	8
C. Tujuan dan kegunaan .....	9
II. KERANGKA PEMIKIRAN .....	10
A. Tinjauan Pustaka .....	10
1. Konsepsi Adopsi Inovasi .....	10
2. Sistematika Botani Kelapa Sawit .....	14
3. Konsep Pemeliharaan Kelapa Sawit .....	18
1. Pengendalian Gulma .....	18
2. Pemupukan .....	20
3. Tunasan (Pemangkasan Daun) .....	22
4. Konsepsi usahatani .....	24
a. Biaya produksi .....	25





## Halaman

b. Produksi dan harga .....	27
c. Penerimaan dan pendapatan.....	27
B. Model Pendekatan .....	29
C. Hipotesis .....	30
D. Batasan-batasan.....	30
III. PELAKSANAAN PENELITIAN .....	34
A. Tempat dan Waktu .....	34
B. Metode Penelitian .....	34
C. Metode penarikan contoh .....	34
D. Metode Pengumpulan Data .....	35
E. Metode Pengolahan Data .....	36
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN .....	42
A. Keadaan Umum Daerah .....	42
B. Identitas Petani Contoh .....	49
C. Tingkat Adopsi Teknologi Pemeliharaan Tanaman Kelapa Sawit .....	51
D. Produksi TBS Usahatani Kelapa Sawit Petani Kemitraan .....	53
E. Pendapatan Usahatani Kelapa Sawit .....	54
F. Hubungan Tingkat Adopsi Teknologi Pemeliharaan dengan Produksi Usahatani Kelapa Sawit.....	57
G. Hubungan Tingkat Adopsi Teknologi dengan Pendapatan Usahatani Kelapa Sawit.....	60
V. KESIMPULAN DAN SARAN .....	63
A. Kesimpulan .....	63

	Halaman
B. Saran .....	63
DAFTAR PUSTAKA .....	65
LAMPIRAN .....	67

## DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Luas areal dan produksi perkebunan kelapa sawit rakyat, PBS, PBN Kabupaten kota di daerah Sumatera Selatan, tahun 2008.....	4
2. Nilai interval kelas dan kriteria nilai adopsi teknologi.....	38
3. Distribusi penggunaan tanah di Desa Ujan Mas Lama, tahun 2008.....	44
4. Jumlah penduduk menurut umur di Desa Ujan Mas Lama, tahun 2008.....	45
5. Distribusi mata pencaharian penduduk Desa Ujan Mas Lama, tahun 2008.....	46
6. Distribusi tingkat pendidikan penduduk Desa Ujan Mas Lama, tahun 2008.....	47
7. Tingkat pendidikan petani kemitraan PT. Perkebunan Nusantara VII pada Koperasi Serba Usaha Sekundang, tahun 2008.....	50
8. Jumlah anggota keluarga petani kemitraan PT. Perkebunan Nusantara VII pada Koperasi Serba Usaha Sekundang, tahun 2008.....	50
9. Skor rata – rata tingkat adopsi teknologi pemeliharaan tanaman kelapa Sawit di desa ujan Mas Lama, tahun 2008.....	52
10. Adopsi petani contoh terhadap teknologi pemeliharaan kelapa sawit di Desa Ujan Mas Lama, tahun 2008.....	54
11. Produksi TBS petani, harga TBS, Biaya produksi dan pendapatan usahatani kelapa sawit, selama bulan Januari 2008 – Desember 2008....	56
12. Rata-rata biaya produksi usahatani kelapa sawit petani kemitraan per kavling selama Januari 2008–Desember 2008.....	57
13. Tingkat adopsi teknologi pemeliharaan dengan produksi Tandan Buah Segar (TBS) petani contoh di Desa Ujan Mas Lama,tahun 2008.....	59



	Halaman
14. Rata-rata produksi Tandan Buah Segar (TBS) kelapa sawit, tahun 2008.....	59
15. Skor Rata-rata tingkat pendapatan petani contoh kelapa sawit, tahun 2008.....	61
16. Kriteria pendapatan petani di Desa Ujan Mas Lama, tahun 2008.....	62

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1. Model pendekatan diagramatik .....	30

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Peta Desa Ujan Mas Lama Kecamatan Ujan Mas Kabupaten Muara Enim.. .....	67
2. Identitas petani kemitraan PT. Perkebunan Nusantara VII yang menjadi contoh tahun 2001 .....	68
3. Daftar pertanyaan adopsi teknologi pemeliharaan tanaman kelapa sawit.....	69
4. Pengukuran skor adopsi teknologi petani contoh dalam pemeliharaan tanaman kelapa sawit yang meliputi pengendalian gulma, pemupukan, dan pemangkasan daun dalam berusaha tani kelapa sawit di Desa Ujan Mas Lama.....	71
5. Nilai skor adopsi petani contoh terhadap teknologi teknik pemeliharaan tanaman kelapa sawit yang meliputi pengendalian gulma, pemupukan, dan pemangkasan daun .....	72
6. Produksi TBS (Kg/bulan), harga TBS (Rp/kg) dan penerimaan petani kemitraan PTPN VII di Desa Ujan Mas Lama Kecamatan Ujan Mas Kabupaten Muara Enim Januari 2008 - Desember 2008.....	73
7. Total Produksi TBS kelapa sawit (kg/kv) dari kebun petani kemitraan PT. Perkebunan Nusantara VII Muara Enim dari bulan Januari 2008 sampai dengan Desember 2008.....	75
8. Penggunaan Pupuk oleh petani Kemitraan PTPN VII.....	76
9. Biaya penyusutan alat dalam berusaha tani kelapa sawit di Desa Ujan Mas Lama Kecamatan Ujan Mas Kabupaten Muara Enim selama Januari 2008-Desember 2008 .....	77
10. Biaya tetap dan Biaya Variabel usaha tani kelapa sawit tahun 2008.....	78
11. Pendapatan petani dari usaha tani kelapa sawit selama Januari 2008-Desember 2008 (Rp/kav/th).....	79
12. Pengukuran interval kelas produksi dan pendapatan usaha tani kelapa sawit.....	80



## Halaman

13. Nilai skor produksi usahatani kelapa sawit pada petani kemitraan PTPN VII di Desa Ujan Mas Lama .....	82
14. Nilai skor pendapatan usahatani kelapa sawit pada petani kemitraan PTPN VII di Desa Ujan Mas Lama, tahun 2008 .....	83
15. Hubungan tingkat adopsi teknologi dan produksi usahatani kelapa sawit pada petani kemitraan PTPN VII di Desa Ujan Mas Lama .....	84
16. Hubungan tingkat adopsi teknologi dan pendapatan usahatani kelapa sawit pada petani kemitraan PTPN VII di Desa Ujan Mas Lama.....	85
17. Perhitungan uji korelasi peringkat spearman tingkat adopsi teknologi dengan tingkat produksi kelapa sawit di Desa Ujan Mas Lama Kecamatan Ujan Mas Kabupaten Muara Enim.....	86
18. Perhitungan uji korelasi peringkat spearman tingkat adopsi teknologi dengan pendapatan usahatani Kelapa Sawit di Desa Ujan Mas Lama Kecamatan Ujan Mas Kabupaten Muara Enim.....	88

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Sektor pertanian masih memegang peranan penting dalam pembangunan perekonomian nasional, dan bahkan dalam era reformasi ini diharapkan untuk berperan di garis depan dalam menghadapi krisis ekonomi. Kegiatan perekonomian di negara yang sedang berkembang pada umumnya dipengaruhi oleh sektor pertanian sehingga pembangunan yang menonjol adalah sektor pertanian. Pemerintahan dituntut agar selalu berupaya meningkatkan produktivitas pertanian guna memenuhi kebutuhan penduduk yang semakin lama semakin meningkat seiring dengan laju pertumbuhan penduduk (Suhardiyono, 1996).

Untuk meningkatkan pengembangan pembangunan pertanian dan untuk mendorong kontribusi sektor pertanian terhadap pertumbuhan ekonomi wilayah serta pertimbangan tantangan ke depan yaitu, semakin tingginya kompetisi produk pertanian baik di pasar domestik maupun di pasar dunia. Sektor pertanian harus mampu untuk : (a) memanfaatkan secara maksimal keunggulan komperatif sumberdaya pertanian wilayah ; (b) menerapkan pembangunan spesifik lokasi ; (c) mengembangkan komoditas daerah ; (d) memanfaatkan IPTEK sesuai dengan kondisi sumber daya setempat (Bahri, 1996).

Sektor pertanian menjadi mesin penggerak pertumbuhan ekonomi karena, pertama sektor pertanian merupakan tumpuan hidup bagi sebagian besar penduduk Indonesia yaitu hampir dari setengah angkatan kerja Indonesia bekerja di sektor ini.

Kedua, sektor pertanian penghasil bahan pokok, sementara ketahanan pangan merupakan persyaratan utama bagi tercapainya ketahanan ekonomi maupun politik. Ketiga, sektor pertanian masih menempati posisi penting sebagai penyumbang Produk Domestic Bruto ( PDB) atau pendapatan nasional. Keempat, sektor pertanian baik di pasar domestik maupun di pasar dunia. Sektor pertanian harus mampu untuk :

- a. Memanfaatkan secara maksimal keunggulan komperatif sumberdaya pertanian wilayah.
- b. Menerapkan pembangunan spesifik lokasi.
- c. Mengembangkan komoditas daerah.
- d. Memanfaatkan iptek sesuai dengan kondisi sumber daya setempat.

Pembangunan perkebunan merupakan bagian dari pembangunan nasional, oleh karena itu usaha peningkatan produksi perkebunan diarahkan benar-benar dapat berfungsi sebagai penghasil devisa, peningkatan pendapatan dan taraf hidup petani, peningkatan kesempatan kerja dan mempertahankan SDA dan lingkungan hidup. Pembangunan perkebunan dititik beratkan pada pembangunan perkebunan rakyat, karena sebagian besar areal perkebunan merupakan perkebunan rakyat.

Hasil-hasil perkebunan yang selama ini telah menjadi komoditi ekspor adalah kelapa sawit, karet, kopi, teh dan tembakau. Sebagian besar tanaman perkebunan tersebut merupakan usaha-usaha perkebunan rakyat sedangkan sisanya diusahakan oleh perkebunan besar milik pemerintah maupun swasta. Perkebunan rakyat menguasai 81 % dari luas areal perkebunan yang ada di Indonesia dengan produksi mencapai 60 % dari seluruh produksi perkebunan (Soetrisno, 1999).



Kelapa sawit (*Elaeis guineensis* Jacq) merupakan salah satu tanaman penghasil minyak nabati yang sangat penting. Kelapa sawit tumbuh sebagai tanaman liar, setengah liar dan sebagai tanaman budidaya terbesar di berbagai negara beriklim tropis bahkan mendekati subtropiks di Asia, Amerika Selatan dan Afrika. Komoditas kelapa sawit kini telah diperkebunkan secara luas hingga merambah 16 provinsi di Indonesia, yakni terbentang dari Pulau Sumatera, Jawa, Kalimantan, Sulawesi hingga Irianjaya. Pada saat ini, Indonesia masih menduduki peringkat kedua terbesar negara penghasil kelapa sawit dunia. Minat untuk memperkebunkan kelapa sawit di kepulauan Nusantara ini terus meningkat sejalan dengan ketersediaan lahan yang amat luas dan cocok bagi kelapa sawit (Setyamidjaja, 2006).

Luas perkebunan kelapa sawit di Indonesia dari tahun ketahun mengalami peningkatan yang cukup berarti. Tahun 2002 luasnya 4.116.646 ha. Meningkat menjadi 5.239.171 ha (pertumbuhan 27,25 %). Tahun 2004 luasnya 5.601.770 ha (pertumbuhan 6,9 %) dan sampai bulan oktober 2007 luas lahan kelapa sawit di indonesia telah mencapai 6,3 juta ha, bertambah dari 6,07 juta ha pada tahun 2006. Riau menduduki posisi pertama dengan luas 1,409 juta ha, disusul dengan Sumatera Utara dengan luas lahan 1,044 juta ha dan Sumatera Selatan dengan luas lahan 606.600 ha (Maruli Pardamaian, 2008).

Total luas areal perkebunan kelapa sawit di daerah Sumatera Selatan sampai dengan tahun 2007 mencapai 618.752,40 hektar dengan produksi sebesar 1.539.983,96 ton. Luas areal perkebunan kelapa sawit yang besar diharapkan mampu memberi produksi yang tinggi dan sumber devisa bagi negara serta berperan penting dalam peningkatan perekonomian masyarakat. Pengembangan perkebunan

kelapa sawit di Provinsi Sumatera Selatan terdapat di berbagai daerah di antaranya Lahat, Ogan Komering Ulu, Ogan Komering Ulu Timur, Kota Lubuk Linggau, Musi Banyuasin, Banyuasin, Musi Rawas, Kota Prabumulih, dan Ogan Ilir (Dinas Perkebunan Sumatera Selatan, 2006).

Tabel 1. Luas areal dan produksi perkebunan kelapa sawit rakyat, PBS, PBN Perkabupaten kota di daerah Sumatera Selatan, tahun 2008

No	Kabupaten	Luas areal (Ha)			Jumlah	Produksi ( ton )	Produktivitas
		TBM	TM	TT			
1	OKU	8.878	45.346	4.719	58.943	118.806	2.64
2	OKU Timur	9.794	4.966	00	14.760	5.032	1.01
3	OKI	9.187	95.315	00	104.502	293.364	3.08
4	Muara Enim	14.357	51.911	00	66.268	175.467	3.38
5	Lahat	8.761	32.468	4.758	45.987	42.208	2.48
6	MUBA	44.455	90.448	1.760	136.663	392.544	4.34
7	Banyuasin	30.180	62.410	445	93.035	251.884	4.04
8	Lubuk Linggau	5.100	400	00	5500	696	1.74
9	Musi Rawas	5.132	73.834	1.000	79.966	226.670	3.07
10	Prabumulih	4.371	1.220	00	5.591	7.414	6,08
11	Ogan Ilir	4.074	8.907	00	12.981	26.542	00
12	Pagar Alam	-	-	-	-	-	-
13	OKU Selatan	-	-	-	-	-	-
14	Empat lawang	-	-	-	-	-	-
		139.241.40	466.839	12.681	618.752.40	1.539.938.96	

Sumber : ( Dinas Perkebunan Sumatera Selatan, 2008 )

Keterangan : TBM : Tanaman belum menghasilkan  
 TM : Tanaman menghasilkan  
 TT : Tanaman tua

Tabel 1 menunjukkan bahwa Kabupaten OKI mempunyai produksi terbesar dari luas areal perkebunan yaitu sebesar 293.364 ton dengan produktivitas sebesar 3,08 sedangkan produktivitas tertinggi yaitu Kabupaten Prabumulih sebesar 6,08 dengan luas lahan tanaman menghasilkan 1.220 hektar saja. Tabel di atas yang menunjukkan bahwa areal terbuka tanaman kelapa sawit yaitu Musi Banyuasin



dengan luas areal 136.663 hektar tetapi bila dilihat dari produktivitasnya yaitu sebesar 4,34. dan Kota Lubuk Linggau yang memiliki luas areal terkecil yaitu 5500 hektar dengan produktivitas 1,74 ( Dinas Perkebunan Sumatera Selatan, 2008 ).

Provinsi Sumatera Selatan memiliki potensi cukup besar dalam pengembangan perkebunan kelapa sawit. Pola pengembangan perkebunan yang dilakukan ini menggunakan tiga pola : 1). Pola PIR-Bun (Perusahaan Inti Rakyat Perkebunan), 2). Pola PIR-Trans (Perusahaan Inti Rakyat Transmigrasi) dan 3). Pola Kemitraan dengan menerapkan adanya pola inti dan plasma. Pengembangan perkebunan kelapa sawit dilakukan oleh perusahaan BUMN dan Swasta yang secara terus menerus melakukan upaya penyempurnaan pengembangan pola perkebunan dengan sumber daya alam dan manusia didukung oleh pemanfaatan sarana produksi ( Fauzi *et al.*, 2006 ).

Di Sumatera Selatan dengan perkembangan tanaman kelapa sawit ini dapat meningkatkan komoditas non migas, meningkatkan pendapatan petani, membantu pengembangan wilayah. Keberhasilan dalam berusahatani seorang petani bertitik tolak atau diukur dengan besar kecilnya pendapatan yang diperoleh petani dari hasil usahatani yang dilakukan. Keberhasilan suatu adopsi tergantung dari tingkat penerapan oleh sasaran dan pengaruh yang terjadi di masyarakat setelah menerapkan inovasi tersebut. Tingkat penerapan yang telah dicapai, menyebabkan perubahan yang mencakup pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Pada dasarnya perubahan itulah yang menjadi tujuan akhir dari penyuluhan yang di harapkan tercapai (Hermanto, 1996).



PT. Perkebunan Nusantara VII (Persero) merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) di bidang agribisnis perkebunan yang pembentukannya merupakan konsolidasi dari PTP X, PTP XXXI. Proyek pengembangan PTP XI di Kabupaten Lahat dan proyek pengembangan PTP XXIII di Provinsi Bengkulu.

PT. Perkebunan Nusantara VII (Persero) didirikan berdasarkan peraturan pemerintah RI No.12 tahun 1996 tanggal 14 Februari 1996, wilayah kerja PT. Perkebunan Nusantara VII (Persero) meliputi 3 Provinsi yang terdiri dari beberapa unit usaha yaitu : 10 unit usaha Provinsi Lampung, 13 unit usaha di Provinsi Sumatera Selatan dan 3 unit usaha di Provinsi Bengkulu. Pada saat ini telah terbentuk wilayah Distrik yakni: Distrik Banyuasain, Distrik Muara Enim, Distrik Bengkulu. Luas areal TM kebun inti PT. Perkebunan Nusantara VII (Persero) saat ini adalah 68.105 Ha, areal plasma 47.111 Ha dan areal kemitaaan 18.307 Ha.

PT. Perkebunan Nusantara VII menerapkan pola kemitraan ini dengan tujuan mengembangkan komoditi kelapa sawit melalui perkebunan rakyat dan menciptakan kerjasama yang saling menguntungkan antara petani kemitraan dengan perusahaan. PTPN VII memiliki 29 unit usaha yang tersebar di tiga wilayah kerja, yaitu Lampung dengan 12 unit usaha, Sumatera Selatan dengan 13 unit usaha dan Bengkulu 4 unit usaha. PTPN VII (Persero) dibentuk berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 12 tahun 1996 tanggal 14 Februari 1996 dan akte notaris nomor 11 Maret 1996 yang merupakan penggabungan dari PTPN X (Persero), Proyek PTPN XXXI (Persero), Eks Proyek PTPN XI (Persero) di Lahat dan Eks Proyek PTPN XXII (Persero) di Bengkulu.

PTPN VII didirikan dengan maksud untuk turut serta dalam melaksanakan dan menunjang kebijakan serta program pemerintahan di bidang ekonomi dan pembangunan pada khususnya, dengan tujuan memupuk keuntungan berdasarkan prinsip-prinsip perusahaan yang sehat berlandaskan azas Tri Dharma Perkebunan. Azas tersebut yaitu mempertahankan dan meningkatkan sumbangan di bidang perkebunan bagi pendapatan nasional melalui upaya produksi dan pemasaran dari berbagai jenis komoditas perkebunan untuk kepentingan konsumsi dalam negeri maupun ekspor non migas (devisa).

Komoditas yang sedang dibudidayakan oleh PT. Perkebunan Nusantara VII (Persero) adalah karet, kelapa sawit, teh dan tebu, yang semuanya dikelola dengan teknologi modern, manajemen terpadu dan didukung oleh sumber daya manusia yang profesional di bidangnya masing-masing. Memiliki 27 unit usaha yang tersebar di Provinsi Lampung sebanyak 10 unit usaha (6 unit usaha di Distrik Sekampung dan 4 unit usaha di Distrik Seputih), di Provinsi Sumatera Selatan 14 unit usaha (7 unit usaha di Distrik Muara Enim dan 7 unit usaha di Distrik Banyuasin) dan di Provinsi Bengkulu 3 unit usaha (3 unit usaha di Distrik Bengkulu). Areal tanaman menghasilkan seluas 78.523 hektar (Inti) dan 53.163 hektar (Plasma).

Penerapan teknik pemeliharaan dalam usahatani kelapa sawit meliputi pengendalian gulma, pengendalian hama dan penyakit, pemupukan, penunasan atau pemangkasan daun. Pemeliharaan salah satu faktor produksi. Kegiatan usahatani bertujuan untuk meningkatkan produksi di bidang pertanian. Pada akhirnya akan dinilai dengan uang yang akan diperhitungkan dari nilai produksi setelah di kurangi atau memperhitungkan biaya yang telah dikeluarkan. Penerimaan usahatani atau



pendapatannya mendorong petani untuk dapat mengalokasikan dalam berbagai kegunaan seperti untuk biaya produksi periode selanjutnya, tabungan dan pengeluaran lain untuk memenuhi kebutuhan keluarga (Hernanto, 1993).

Desa Ujan Mas Lama merupakan salah satu Desa yang didalamnya terdapat petani kemitraan dari PTPN VII Unit Usaha Sungai Lengi Inti Kabupaten Muara Enim. Melihat dari kenyataan di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang Hubungan Tingkat Adopsi Teknologi Pemeliharaan Tanaman Kelapa Sawit dengan Produksi dan Pendapatan di Desa Ujan Mas Lama Kabupaten Muara Enim.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian di atas, maka permasalahan yang menarik untuk diteliti adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana tingkat adopsi teknologi petani kemitraan terhadap pemeliharaan tanaman kelapa sawit di Desa Ujan Mas Lama Kabupaten Muara Enim.
2. Berapa besar produksi Tandan Buah Segar (TBS) usahatani kelapa sawit di Desa Ujan Mas lama Kabupaten Muara Enim.
3. Berapa besar pendapatan usahatani petani kemitraan kelapa sawit di Desa Ujan Mas Lama Kabupaten Muara Enim.
4. Apakah ada hubungan antara tingkat adopsi teknologi dengan produksi dalam berusahatani kelapa sawit di Desa Ujan Mas lama Kabupaten Muara Enim.
5. Apakah ada hubungan antara tingkat adopsi teknologi dengan pendapatan usahatani kelapa sawit di Desa Ujan Mas Lama Kabupaten Muara Enim.



### C. Tujuan dan Kegunaan

Berdasarkan permasalahan yang ada maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengukur tingkat adopsi teknologi petani kemitraan terhadap pemeliharaan tanaman kelapa sawit di Desa Ujan Mas Lama Kabupaten Muara Enim.
2. Menghitung besarnya produksi Tandan Buah Segar (TBS) usahatani kelapa sawit di Desa Ujan Mas Lama Kabupaten Muara Enim.
3. Menghitung besarnya pendapatan usahatani petani kemitraan kelapa sawit di Desa Ujan Mas Lama Kabupaten Muara Enim
4. Menganalisis hubungan antara tingkat adopsi teknologi pemeliharaan tanaman kelapa sawit dengan produksi Tandan Buah Segar kelapa sawit di Desa Ujan Mas Lama Kabupaten Muara Enim
5. Menganalisis hubungan antara tingkat adopsi teknologi dengan pendapatan usahatani kelapa sawit di Desa Ujan Mas Lama Kabupaten Muara Enim.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi, pengetahuan dan menjadi suatu pengalaman bagi peneliti dan dapat menjadi bahan masukan bagi instansi atau pihak-pihak yang terkait dalam penelitian ini serta menjadi bahan pustaka dan referensi untuk peneliti selanjutnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A. 1999. Psikologi Sosial. Rineka Cipta. Semarang.
- Bahri. 1996. Bercocok Tanam Tanaman Perkebunan Tahunan. Gajah Mada University. Yogyakarta.
- Budianto. 1999. Pembangunan Pertanian. PT. Bina Ilmu. Surabaya
- Daniel, M. Metode Penelitian Sosial Ekonomi. Bumi Aksara. Jakarta.
- Dinas Perkebunan. 2007. Statistik Laporan Tahunan Tanaman Perkebunan Sumatera Selatan Tahun 2007. Kantor Dinas Perkebunan Provinsi Sumatera Selatan. Palembang
- Fauzi, Y. E., Widyastuti, I. Satyawibawa dan R. Hartono. 2006. Kelapa Sawit : Budidaya, Pemanfaatan Hasil dan Limbah, Analisis Usaha dan Pemasaran. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Hermanto, F. 1994. Ilmu Usaha Tani. Penebar Swadaya. Jakarta
- Hernanto, F. 1996. Ilmu Usahatani. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Kartasaepoerta, A. G. 1998. Teknologi Penyuluhan Pertanian. Bina Aksara. Jakarta.
- Levis, L.R. 1995. Komunikasi dan Penyuluhan Pedesaan. Citra Aditya Bakti. Bandung
- Lubis, A. U. 1992. Kelapa Sawit (*Elaeis guineensis* Jacq) di Indonesia. Pusat penelitian Perkebunan Marihat Bandar Kuala. Pematang Siantar. Sumatera Utara.
- Mardikanto. 1989. Pengantar Penyuluh Pertanian. PT. Bina Aksara. Jakarta
- Mubyarto. 1999. Pengantar Ekonomi Pertanian. LP3ES. Jakarta.
- Risza, S. 2002. Kelapa Sawit, Upaya Peningkatan Produktivitas Edisi Revisi. Penerbit Kanisius. Yogyakarta.
- Pahan, I. 2008. Panduan Lengkap Kelapa Sawit. Penebar Swadaya. Jakarta

- Pardemean, M. 2003. Panduan Lengkap pengolahan kebun dan pabrik kelapa sawit. Agromedia putaka. Jakarta
- Sastrosayono, S. 2006. Budidaya Kelapa Sawit. Agromedia Pustaka. Depok. Banten.
- Setyamidjaja, D. 2006. Kelapa Sawit. Kanisius. Yokyakarta.
- Siegel, S. 1997. Statitik Nonparametrik Untuk Ilmu-Ilmu Sosial. Penerbit PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta
- Sunarko. 2007. Petunjuk Praktis Budidaya dan Pengolahan Kelapa Sawit. Agromedia pustaka. Jakarta
- Soekartawi. 1988. Prinsip Dasar Komunikasi Pertanian. Universitas Indonesia. Jakarta
- Sriati., N. Hakim, Riswani. 1997. Diktat Penyuluhan Pertanian. Fakultas Pertanian UNSRI. Palembang
- Suyatno. 2006. Budidaya Kelapa Sawit. Kanisius. Yokyakarta.